

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan nyeri akut pada Hipertensi melalui penerapan terapi pijat refleksi kaki di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil asuhan keperawatan didapatkan data bahwa klien mengeluh nyeri kepala pada daerah tengkuk hingga belakang kepala dengan karakteristik nyeri berdenyut, muncul saat beraktivitas, hilang timbul selama ± 5 menit, dan skala nyeri 5. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 160/90 mmHg, nadi 90 kali/menit, frekuensi napas 20 kali/menit, dan suhu 36,7°C. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (peningkatan tekanan darah akibat hipertensi) ditandai dengan klien mengeluh nyeri kepala, tampak meringis, memegang daerah tengkuk, dan tekanan darah meningkat. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) meliputi observasi karakteristik nyeri, pemantauan tanda-tanda vital, edukasi mengenai pengendalian hipertensi, pemberian terapi nonfarmakologis berupa pijat refleksi kaki, serta kolaborasi pemberian terapi farmakologis. Evaluasi tindakan keperawatan menunjukkan adanya perubahan setelah dilakukan terapi pijat refleksi selama 3 hari, yaitu skala nyeri menurun dari 5 menjadi 2, tekanan darah menurun dari 160/90 mmHg menjadi 130/77 mmHg, klien tampak lebih rileks, tidak lagi meringis, dan mampu melakukan aktivitas ringan dengan lebih nyaman.
2. Berdasarkan fokus studi kasus mengenai penerapan terapi pijat refleksi kaki pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut, dapat disimpulkan bahwa terapi pijat refleksi merupakan salah satu intervensi keperawatan komplementer yang dapat digunakan untuk membantu menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi. Pemberian terapi pijat refleksi selama tiga hari memberikan pengaruh terhadap penurunan skala nyeri dan tekanan darah serta meningkatkan kenyamanan klien. Oleh karena itu, terapi

pijat refleksi dapat dijadikan sebagai terapi pendamping yang dikombinasikan dengan pengobatan farmakologis, pola hidup sehat, kepatuhan minum obat antihipertensi, serta pemantauan tekanan darah secara berkala agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

5.2 Saran

3.5.1 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering dialami lansia dan dapat menimbulkan berbagai keluhan, salah satunya nyeri kepala yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Penulis merekomendasikan agar perawat di lahan praktik lebih aktif melakukan pemantauan tekanan darah, pengkajian nyeri, serta memberikan edukasi mengenai kepatuhan minum obat, pola makan rendah garam, dan gaya hidup sehat. Selain itu, terapi pijat refleksi kaki dapat diterapkan sebagai salah satu terapi komplementer dalam pemberian asuhan keperawatan untuk membantu menurunkan nyeri kepala, meningkatkan relaksasi, dan meningkatkan kenyamanan klien hipertensi.

5.2.2 Bagi Pendidikan Ilmu Kesehatan

Penulis merekomendasikan kepada institusi pendidikan keperawatan, khususnya Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, agar terus mengembangkan pembelajaran mengenai penerapan terapi komplementer, khususnya terapi pijat refleksi kaki pada pasien hipertensi. Pengembangan kompetensi mahasiswa dalam pemberian intervensi nonfarmakologis diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing practice*) serta mendukung tercapainya pelayanan keperawatan yang holistik.

5.2.3 Bagi Peneliti Keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai efektivitas terapi pijat refleksi kaki pada pasien hipertensi dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih panjang, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kepatuhan minum obat, pola makan, aktivitas fisik, dan manajemen stres sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pengaruh terapi pijat refleksi terhadap penurunan tekanan darah dan intensitas nyeri pada pasien hipertensi.